

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar dirumah bisa dilakukan dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah. Pada saat ini siswa di Indonesia 4 melaksanakan pembelajaran di rumah secara *daring* (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Rasa jenuh siswa saat belajar dapat mempengaruhi kondisi mentalnya karena mengalami kelelahan sehingga mengakibatkan timbul rasa lesu untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar terjadi karena adanya tuntutan terhadap aturan dalam memenuhi tugas-tugas yang diembankan kepada siswa. Selain itu, dapat terjadi apabila kegiatan proses pembelajaran selalu sama dengan yang dikerjakan oleh mereka pada setiap harinya. Siswa cenderung bersikap apatis terhadap pelajaran dengan kurang percaya diri dan tidak dapat memahami pelajaran yang telah diterima (Pratiwi, 2019).

Menurut Pawicara & Conilie (2020) sifat kejenuhan merupakan wujud dari perubahan kondisi psikologis berupa kelelahan fisik (*physical exhaustion*), kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) dan kelelahan mental (*mental exhaustion*)". Artinya perasaan jenuh yang ditimbulkan oleh siswa dapat berasal dari perubahan kondisi psikologis.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pawicara dan Conili (2020), proses belajar dari rumah melalui daring di tengah pandemi Covid-19 memberikan dampak kejenuhan belajar peserta didik. Hal tersebut diketahui dari indikator-indikator dari aspek kelelahan emosi, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi. Gejala-gejala tersebut diketahui melalui jawaban dari pertanyaan berupa wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang diberikan kepada peserta didik.

Dampak dari pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga mengharuskan semua peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran secara *daring* dari rumah. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus (Radhitya et al., 2020).

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Menurut Basar (2021) menyatakan bahwa kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kegiatan pembelajaran secara *daring* sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah.

Pandemi Covid-19 tidak hanya membawa dampak di sektor kesehatan, tetapi juga di bidang pendidikan. Termasuk diantaranya banyaknya mahasiswa putus kuliah karena terkena dampak dari pandemi ini, salah satunya pendidikan. Pada tahun 2022, tingkatan angka mahasiswa yang putus kuliah mencapai sekitar 50%. Menurut Sri Nurhidayah selaku Kepala Lembaga Beasiswa BAZNAS dalam peluncuran Zakat untuk Pendidikan di Jakarta secara virtual pada tanggal 16 Agustus 2022 disebutkan bahwa sepanjang tahun 2021 lebih dari setengah juta mahasiswa yang belajar putus sekolah dengan berbagai macam alasan. Mengutip data dari KEMENDIKBUD, jumlah angka mahasiswa putus kuliah mencapai 602.208 orang.

Selama masa pandemic, kondisi mahasiswa pada saat menjalankan pembelajaran secara *daring* mengalami jenuh dalam belajar, demikian juga

yang dialami oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo. dari hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan terdapat siswa yang juga rasa jenuh selama belajar di rumah pada pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kejenuhan belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMK Muhammadiyah 1 Gondangrejo)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu; bagaimana perilaku belajar yang menunjukkan gejala kejenuhan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Gondangrejo selama masa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perilaku belajar siswa yang menunjukkan gejala kejenuhan pada kelas X SMK Muhammadiyah Gondangrejo selama masa pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan munculnya gejala kejenuhan siswa pada saat mengikuti pembelajaran pada masa pandemi.
3. Mendeskripsikan faktor faktor yang menyebabkan gejala kejenuhan siswa selama masa pandemic covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat secara teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa depan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kejenuhan belajar masa pandemi covid-19.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang akan diteliti tentang kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa.
 - b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menyikapi kejenuhan belajar siswa yang semakin meningkat pada masa pandemi.